

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara keseluruhan dan komprehensif dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam konteks alami.¹ Sugiyono mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti situasi alamiah (bukan eksperimen). Peneliti digunakan sebagai alat dan metode pengumpulan dan analisis data bersifat kualitatif, dengan penekanan yang lebih besar pada makna.²

¹ Fajar Kurniadi dan Leon Abdillah, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)* (Jawa Barat, 2024):81.

² Degdo Suprayitno et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori Komprehensif Dan Referensi Wajib Bagi Peneliti)* (Jambi, 2024):2.

Menurut Kriyantono, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang fenomena pengumpulan data yang lebih mendalam, menunjukkan betapa pentingnya kedalaman dan detail data yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, tergali data yang dikumpulkan, semakin baik kualitas penelitian. Hasilnya, metode penelitian kualitatif menggunakan lebih sedikit responden atau objek penelitian dibandingkan dengan metode penelitian kuantitatif, yang lebih fokus pada kedalaman dan pengumpulan kuantitas data.³

Dalam penelitian kualitatif ini lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah jenis penelitian yang mempelajari program, peristiwa, atau aktivitas pada tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi. Metode ini berpusat pada menyelidiki secara menyeluruh suatu peristiwa dalam situasi kehidupan nyata. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kasus

³ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis Dan Disertasi)* (Yogyakarta, 2015): 105.

yang sedang diteliti, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk observasi, dokumentasi, dan wawancara.⁴

Setiap metode penelitian memiliki tujuan spesifik. Metode studi kasus, seperti halnya dengan metode studi kasus pada umumnya yang bertujuan untuk memberikan deskripsi rinci tentang latar belakang, ciri, dan karakteristik unik suatu kasus atau status individual, yang kemudian dapat digeneralisasikan dari ciri-ciri tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk memahami secara komprehensif suatu kasus (yang dapat berupa kasus pribadi, spsial, atau masalah) masa lalunya dan perkembangannya. Tujuan studi kasus adalah untuk mengembangkan pengetahuan mendalam tentang objek yang diteliti, yang berarti bahwa studi kasus harus bersifat eksploratif dan deskriptif.⁵

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa padang leban, kecamatan tanjung kemuning, kabupaten kaur yang dilakukan pada

⁴ Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, UMSIDA PRESS (Jawa Timur: Umsida Press, 2023).

⁵ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan* (Jakarta Timur, 2020): 98-99.

tanggal 21 Juli 2025 sampai dengan pada tanggal 21 Agustus 2025. Alasan dipilihnya lokasi ini karena berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan remaja perempuan yang menikah dini akibat kehamilan, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti penyesuaian diri istri dalam pernikahan dini akibat kehamilan pranikah di desa padang leban, kecamatan tanjung kemuning, kabupaten kaur.

C. Informan Penelitian

Informan atau narasumber penelitian adalah anggota masyarakat yang berinteraksi langsung dengan peneliti. Informan penelitian merupakan subjek penelitian yang fokus memberikan berbagai informasi selama peroses penelitian. Menurut Rukajat informan penelitian ini adalah orang yang diwawancarai dan dimintai informasinya, atau orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang data.⁶

Pemilihan Informan ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan

⁶ Kiki Sapmala Marbun, Hasian Romadon Tanjung, dan Anni Rahima, “Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah,” *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia BASASASINDO* 1, no. 2 (2021): 53–58.

metode pemilihan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang dianggap penting oleh peneliti. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama saat ingin memahami kasus yang unik atau berkaitan erat dengan topik penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti bisa lebih fokus pada kelompok atau individu yang paling relevan, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan spesifik. Namun, karena pemilihannya subjektif, hasil penelitian mungkin sulit untuk diterapkan secara luas. Metode pemilihan sampel ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor tertentu, di mana subjek dipilih berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁷

Pemilihan informan ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut:

1. Seorang remaja yang menikah dibawah umur
2. Menikah karena kehamilan

⁷ Putu Gede Subhaktiyasa, “Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–2727.

3. Yang bertempat tinggal di Desa Padang Leban,
Kecamatan tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur

Tabel 3.1

**Data Istri yang melakukan pernikahan dini yang
disebabkan kehamilan Pranikah**

Remaja Perempuan	Jumlah
Istri	11

Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu ada 7 informan utama dan 8 informan pendukung, informan yang sesuai dengan kriteria dengan tujuan penelitian.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan data yang dikumpulkan dengan cara tertentu, seperti manusia, artefak, atau dokumen-dokumen, disebut sumber data. Melihat, mendengar, dan bertanya adalah sarana untuk mencatat sumber data melalui pengamatan atau wawancara. Berikut adalah beberapa sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Informasi ini didapat dari sumber asli yakni

responden atau narasumber yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara mendalam.⁸ Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang penyesuaian istri dalam pernikahan dini akibat kehamilan pranikah yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan. Adapun data primer yang didapat dalam penelitian ini adalah remaja yang menikah di usia 18-15 tahun.

2. Data Sekunder

Sugiyono mendefinisikan data sekunder merupakan sebagai sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui orang lain atau dokumentasi. Penulis mendapatkan jenis data ini dari dokumen usaha dan buku literatur yang memberikan informasi tentang masalah

⁸ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): 110–112.

penelitian.⁹ Dalam penelitian ini mendapatkan informasi dari narasumber atau informan yaitu remaja yang telah menjadi istri yang sudah mendukung dari sebuah data primer dan juga data yang diperoleh dari sumber lainnya yang akan diperoleh dilapangan, seperti jurnal, buku, dan sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan bersifat kualitatif, bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam, rinci, dan sesuai dengan konteks penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk

⁹ Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah," *Jurnal Mahasiswa* 1 (2021): 117–121.

mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya tanpa campur tangan atau perubahan dari mereka sendiri.¹⁰ Melakukan observasi ini dilakukan karena peneliti dapat melihat dan mengamati perilaku yang nyata, dan kemudian mencatatnya dengan benar.

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kehidupan sehari-hari informan guna mengumpulkan data non-verbal dan kontekstual. Observasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lingkungan informan tanpa terlibat langsung dalam aktivitas mereka. Fokus observasi mencakup interaksi sosial, pola komunikasi dalam rumah tangga, serta respons lingkungan sekitar terhadap kondisi pernikahan dini yang dialami informan. Data hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan (field notes) sebagai bahan pendukung.

¹⁰ Siti Romdona, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan, “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner,” *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (2024): 39–42.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi tatap muka antara setidaknya dua orang di mana satu orang (pewawancara) mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang yang diwawancarai untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian. Satu pihak terlibat dalam proses dan yang lain mempengaruhi jawaban pihak lain.¹¹

Wawancara menjadi metode utama dalam pengumpulan data, dilakukan secara langsung dan mendalam kepada informan utama, yaitu lima perempuan yang menikah dini akibat kehamilan pranikah. Wawancara bersifat semi-terstruktur, menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap memberikan fleksibilitas dalam eksplorasi jawaban. Tujuan wawancara ini adalah memahami pengalaman pribadi informan dalam proses penyesuaian diri mereka terhadap kehidupan pernikahan dini, mencakup aspek emosional, ekonomi, sosial, dan

¹¹ Amitha Shofiani Devi et al., "Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas," *MASMAN: Master Manajemen* 2, no. 2 (2022): 67–69.

psikologis terhadap apa yang mereka alami. Selain informan utama, peneliti juga mewawancarai satu informan pendukung, yaitu Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) setempat, untuk memperoleh informasi tambahan mengenai data pernikahan dini di wilayah tersebut serta pandangan lembaga terhadap fenomena yang terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data kualitatif dari banyak fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang didokumentasikan, seperti surat, catatan harian, arsip foto hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya.¹² Selain wawancara dan observasi, peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi. Dokumen yang digunakan antara lain: data pernikahan dari KUA, catatan pribadi informan serta foto atau dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat data yang

¹² Fincensius Luahamowo, "Peranan Orang Tua Dalam Membina Sikap (Attitude) Anak Di Desa Hiligito Kecamatan Panayama Tahun 2020," *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2020): 1–4.

diperoleh dari wawancara dan observasi, serta sebagai bahan triangulasi untuk menguji keabsahan data.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan Data merupakan standar yang menjadi pedoman kebenaran suatu informasi hasil pengamatan ilmiah yang lebih menitikberatkan pada fakta objektif dari data daripada pendapat subyektif sejumlah respondent. Pada hakikatnya, uji validitas dan reliabilitas merupakan dua pilar utama untuk menilai keabsahan hasil data dalam sebuah kajian empiris. Ada perbedaan mendasar dalam hal metode pengujian yang diterapkan untuk mengukur validitas dan reliabilitas antara penelitian kuantitatif berbasis angka-angka dan penelitian kualitatif berwawasan makna.¹³

Adapun upaya menjaga keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Validitas (Credibility)

Dalam teknik ini peneliti menerapkan triangulasi sumber dan member checking untuk memastikan bahwa

¹³ M. Husnullail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 71–72.

data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan pengalaman serta perspektif informan. Triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk memvalidasi keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari bermacam-macam sumber. Tujuan dari teknik ini yakni memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar valid dan jujur. Proses triangulasi melibatkan pemeriksaan data yang telah dikumpulkan dari beberapa responden. Jika data dari beraneka-ragam sumber konsisten, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa data tersebut dapat dipercaya. Metode ini sangat penting dalam penelitian untuk memastikan kehandalan informasi yang digunakan sebagai dasar kesimpulan atau saran. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan mewawancarai remaja yang telah menjadi istri serta tokoh masyarakat. Member checking dilakukan dengan meminta informan meninjau kembali hasil wawancara agar peneliti dapat memastikan bahwa pemahaman serta interpretasi yang dibuat benar-benar mencerminkan maksud dan

pengalaman informan. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi data serta keandalan hasil penelitian dengan melibatkan informan dalam verifikasi informasi yang diberikan. Dengan demikian, penelitian menjadi lebih kredibel karena perspektif informan diakui dan diperhitungkan dalam analisis.

2. Keandalan (Dependability)

Untuk memastikan data yang diperoleh tetap terpercaya, peneliti mencatat seluruh tahapan penelitian dengan detail, mulai dari memilih informan, melakukan wawancara, hingga menganalisis data (audit trail). Dengan cara ini, penelitian bisa ditelusuri kembali dan lebih transparan. Selain itu, peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing atau rekan sejawat (peer debriefing). Tujuan dari diskusi ini adalah untuk menghindari bias pribadi serta meningkatkan objektivitas dalam memahami dan menafsirkan data, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan terpercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Peneliti menggunakan tiga bentuk triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah jenis penelitian yang menggunakan pengumpulan berbagai jenis data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama untuk menggunakan pengecekan data untuk menguji validitas data.¹⁴ Data dikumpulkan dengan membandingkan pernyataan subjek dengan informasi dari sumber lain, seperti tetangga atau teman subjek. Selain itu, penelitian juga mengkombinasikan hasil wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya. Dengan pendekatan

¹⁴ Marya Yosefinah Ule, Lydia Ersta Kusumaningtyas, and Ratna Widyaningrum, "Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas II," *Jurnal Ilmiah* 18, no. 1 (2023): 1–3.

ini, penelitian mendapatkan berbagai perspektif sehingga hasilnya lebih komprehensif dan valid.

b. Triangulasi Waktu

Waktu merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kepercayaan terhadap data dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan di pagi hari, saat narasumber masih segar dan pikirannya belum terganggu oleh banyak hal, cenderung menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya bergantung pada satu sumber informasi, tetapi juga menerapkan triangulasi sumber dengan melakukan pengecekan ulang dan mengumpulkan data dari berbagai narasumber untuk memastikan keakuratan informasi. Selain itu, wawancara dilakukan pada waktu yang berbeda guna melihat konsistensi jawaban informan terhadap pertanyaan yang sama. Dengan pendekatan ini, penelitian memperoleh data yang lebih dapat dipercaya dan akurat.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Peneliti terus mengevaluasi informasi yang telah diperoleh, sambil menyusun strategi untuk mendapatkan data tambahan. Selain itu, mereka juga memperbaiki informasi yang kurang jelas dan mengarahkan analisis agar tetap relevan dengan dinamika penelitian di lapangan. Metode ini berdasarkan pandangan positivisme. Analisis data dilakukan dengan melihat data dari penelitian lapangan, baik dari satu lokasi atau lebih. Sebelum menganalisis, peneliti perlu memastikan apakah data yang dikumpulkan berasal dari satu tempat atau beberapa tempat. Setelah itu, data dipetakan atau dijelaskan dalam bentuk matriks. Dalam penelitian kualitatif, ada tiga cara utama untuk menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu langkah-langkah dalam memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data asli yang berasal dari catatan lapangan maupun hasil wawancara. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyederhanaan data melalui pemahaman berulang terhadap hasil wawancara mendalam, melakukan pengkodean, serta mengkategorikan informasi ke dalam tema-tema yang berkaitan. Reduksi data dimulai saat pengumpulan data dan berlanjut hingga proses analisis akhir

2. Penyajian Data

Data disajikan dengan menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam format sistematis yang memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, menemukan hubungan, dan menarik kesimpulan. Data dalam penelitian ini disajikan dalam format matriks tematik, termasuk kutipan langsung dari partisipan, serta narasi deskriptif yang mencerminkan konteks dan

pengalaman subjek penelitian. Penyajian data memudahkan peneliti dalam membandingkan antara responden serta memahami dinamika penyesuaian diri dengan lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan sepanjang penelitian. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mencari pola, hubungan sebab akibat, serta menjelaskan dan memastikan keakuratan informasi.¹⁵ Langkah terakhir dalam proses analisis adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Peneliti menginterpretasikan makna dari data yang telah dianalisis dan disajikan, lalu merumuskan kesimpulan sementara berdasar pola-pola yang terlihat. Kesimpulan ini selanjutnya diverifikasi dengan melakukan triangulasi data, konfirmasi kepada partisipan (pemeriksaan anggota), serta menelusuri kembali data mentah untuk memastikan konsistensi dan validitas. Kesimpulan yang diperoleh

¹⁵ Sofwatillah et al., “Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah,” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 80–88.

merupakan cerminan dari pengalaman nyata subjek dalam beradaptasi terhadap pernikahan dini yang disebabkan oleh kehamilan sebelum menikah.

